

MENINGKATKAN VOCABULARI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Rahmayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

rahmayanti.1011@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the teaching of vocabulary using flash card media in fifth grade students of SDN Pulau Kerumputan. The design of this study is qualitative descriptive research. The research instrument consists of researchers, mobile phones, laptops, cameras, syllabuses, RPPs, materials, and textbooks. Research data were obtained from observation, interviews and analysis of documents. Data analysis is carried out in two steps, namely data reduction, data appearance, and drawing conclusions. The results of the study found that there were 8 students who still had difficulty using flashcards. The second observation, the teacher uses an illustrated flashcard media in the teaching and learning process so that students understand the meaning of the flashcard image shown by the teacher. It can be concluded that students can learn more about vocabulary by using flashcards.

Key words: *vocabulary, media flashcard, SDN Pulau Kurumputan.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengajaran kosakata dengan menggunakan media flash card pada siswa kelas lima SDN Pulau Kerumputan. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti, *hand phone*, laptop, kamera, silabus, RPP, materi, dan buku teks. Data penelitian didapat dari observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan dua langkah, yaitu reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan ada 8 siswa yang masih kesulitan menggunakan kartu flash. Observasi kedua, guru menggunakan media flashcard bergambar dalam proses belajar mengajar sehingga siswa memahami maksud dari gambar flashcard yang ditunjukkan oleh guru. Dapat disimpulkan siswa dapat belajar lebih banyak tentang kosa kata dengan menggunakan kartu flash.

Kata Kunci: *vocabulary, media flashcard, SDN Pulau Kurumputan.*

PENDAHULUAN

Bahasa internasional, bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang kegiatan, dan pengaruh yang luas di dunia. Bahasa Inggris adalah yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, bisnis dan perdagangan, pariwisata dan juga hubungan internasional, dll. Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing pertama di negara kita. Digunakan sebagai mata pelajaran yang dipelajari di sekolah karena memberikan prospek yang baik dalam future.

Pengajaran bahasa Inggris telah berkembang secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir karena dampak globalisasi dan setiap orang harus memahami bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mereka. Perkembangan pendidikan bahasa Inggris juga dapat dilihat di Indonesia, di mana bahasa Inggris mulai diajarkan lebih awal kepada pelajar muda. Di masa lalu. Bahasa Inggris diberikan hanya untuk siswa di sekolah menengah pertama dan atas. Namun sekarang mata pelajaran bahasa Inggris diberikan mulai dari kelas satu hingga kelas enam SD. Di sekolah dasar, bahasa Inggris masih diajarkan sebagai muatan lokal. Pengajaran bahasa Inggris di level ini adalah untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan bahasa Inggris dan membangun konsep bahasa Inggris.

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar bahasa Inggris. Mereka berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain keempat keterampilan bahasa Inggris untuk mendukung penguasaan keempat keterampilan bahasa tersebut, siswa juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang komponen bahasa Inggris seperti kosa kata, pengucapan, dan tata bahasa. Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting untuk komunikasi bahasa Inggris. Jika kita memiliki kosa kata yang kurang, kita tidak akan mengerti apa yang orang katakan. Kosakata diperlukan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kosakata adalah aspek bahasa yang paling penting.

Richards dan Renandya (2015: 2-3) yang menyatakan bahwa kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pembelajar berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kosa kata sangat penting dipelajari oleh siswa yang ingin menguasai suatu bahasa.

Menurut Cross (2015: 3), flashcard adalah gambar sederhana pada selembarnya atau kertas, yang mungkin merupakan alat bantu visual yang paling banyak digunakan dalam pengajaran bahasa. Komachali & Khodareza (2012), flashcard adalah karton yang terdiri dari kata, kalimat, atau gambar sederhana di atasnya. Haycraft (dalam Sanjaya, 2003:19) mengatakan bahwa flash card adalah kartu yang di atasnya dicetak kata/gambar atau digambar. Artinya flashcard merupakan salah satu media yang dapat membantu guru untuk mengajar bahasa Inggris dengan mudah. Kartu flash dalam pengajaran kosakata adalah alat bantu visual yang sangat sederhana dan guru dapat membuat siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bahasa Inggris, menurut pendapat guru. Sebagian besar siswa di sekolah dasar mendapatkan banyak kesulitan untuk belajar bahasa Inggris, terutama untuk penguasaan kosakata. Buktinya peneliti telah melakukan penelitian di SDN Pulau Kerumputan. Dan hasilnya menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris siswa rendah. Dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester rata-rata kelas hanya 6, 5. Hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui arti dari maksud soal pada saat mengerjakan ulangan. Jelas bahwa mereka memiliki banyak masalah dalam penguasaan kosakata. Sebagian besar siswa tidak mudah mengingat kata-kata bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN Pulau Kerumputan. Flashcard adalah kartu di mana kata-kata dan gambar atau digambar. Flashcard merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata. Biasanya siswa dapat mengingat kata-kata bahasa Inggris dengan mudah jika banyak guru menunjukkan kartu yang terdiri dari kata-kata atau gambar. Dengan menggunakan flashcard dalam bahasa Inggris teaching. Guru dapat mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan banyak metode juga, seperti permainan kartu, teka-teki. Role play, dll. Sehingga siswa dapat lebih tertarik dan menikmati proses pembelajaran. Dari uraian di atas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengajaran Kosakata dengan Media Flashcard di Sekolah Dasar IV SDN Pulau Kerumputan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi penggunaan flash card untuk pengajaran vocabulary bahasa Inggris di kelas IV SDN Pulau Kerumputan. Tujuan penelitian untuk meningkatkan vocabulary siswa dengan menggunakan media flashcards pada vocabulary bahasa Inggris di kelas IV SDN Pulau Kerumputan.

KAJIAN PUSTAKA

Vocabulary adalah salah satu komponen utama dari sebuah bahasa. Itu harus dikuasai oleh seseorang jika dia ingin dapat berkomunikasi. Menurut, Wilkins dalam Thornbury (2014: 13) menyatakan bahwa tanpa tata bahasa sangat sedikit yang dapat disampaikan, tanpa

kosakata tidak ada yang dapat disampaikan. Artinya walaupun seseorang memiliki tata bahasa yang baik tetapi akan sia-sia jika tidak mengetahui banyak kosakata. Selain itu, didukung hal tersebut relevan dengan pernyataan Richards dan Renandya (dalam Rahmadhani, 2015: 2-3) yang menyatakan bahwa kosakata merupakan komponen inti dari kecakapan berbahasa dan memberikan banyak dasar seberapa baik pembelajar berbicara, mendengarkan, Baca dan tulis. Selain itu, Tanpa kosa kata dan strategi yang luas untuk memperoleh kosa kata baru, pelajar sering kali kurang mencapai potensi mereka dan mungkin berkecil hati untuk memanfaatkan kesempatan belajar bahasa di sekitar mereka seperti mendengarkan radio, mendengarkan penutur asli, menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, membaca, atau menonton televisi.

Hebert dan Kamil (2015: 3) mendefinisikan kosakata adalah pengetahuan tentang arti kata-kata. Istilah kosa kata memiliki pengertian yang beragam. Sebagai contoh, beberapa guru menggunakan istilah ini untuk mengartikan kosa kata penglihatan, mengacu pada pengenalan langsung siswa terhadap kata-kata yang dicetak; guru lain merujuk pada kata-kata yang dipahami siswa artinya sebagai kosakata.

Tujuan pengajaran vocabulary adalah untuk memfasilitasi pemahaman teks di mana siswa akan ditugaskan untuk membaca. Jika siswa tidak mengetahui arti dari banyak kata yang akan mereka temui dalam sebuah teks, pemahaman mereka tentang pilihan tersebut kemungkinan akan terganggu. Tujuan pengajaran vocabulary adalah untuk memfasilitasi pemahaman suatu pilihan, jelaslah bahwa instruksi ini harus dilakukan sebagai pengantar sebelum membaca pilihan tersebut (Pikulski dan Templeton, 2014:5). Menurut, Richards dan Renandya (Dalam Rahmadani 2015). yang menyatakan bahwa kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pembelajar speaking, listening, reading, dan writing. Ide ini juga ditekankan oleh Mehta (2019) yang mengatakan bahwa kosakata adalah langkah penting pertama dan terpenting dalam pemerolehan bahasa. Selanjutnya Brown (2011:377) menyatakan bahwa kosakata merupakan dasar untuk mempelajari suatu bahasa. Karena perannya sebagai unsur dasar suatu bahasa, maka untuk dapat berkomunikasi dalam suatu bahasa, pembelajar perlu mengetahui kosakata bahasa tersebut terlebih dahulu. Akhirnya, berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan elemen mendasar dalam belajar bahasa, menempati peran penting bagi pembelajar bahasa, dan penting untuk mempelajari kosakata agar dapat berkomunikasi dalam suatu bahasa. Karena itu adalah dasar dari suatu bahasa, ia menyediakan dasar bagi pelajar untuk berkomunikasi.

Vocabulary merupakan komponen penting dalam bahasa. Belajar bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, belajar perlu penguasaan kosakata. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris khususnya vocabulary, bagaimana fungsi tersebut berkaitan dengan pengembangan keterampilan bahasa Inggris juga sangat penting. vocabulary adalah elemen penting dalam belajar bahasa Inggris. Ini adalah langkah awal bagi siswa jika mereka ingin mencapai tujuan mereka dalam mempelajari keterampilan bahasa Inggris.

vocabulary juga memiliki fungsi sebagai kunci untuk menguasai keterampilan berbahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Jika siswa memiliki kosakata yang buruk, mereka akan dapat menguasai semua keterampilan bahasa itu dengan mudah. Di samping itu. Tanpa vocabulary, siswa tidak dapat memahami apa yang telah mereka baca atau dengar dalam pembelajaran keterampilan bahasa Inggris mereka. Sedangkan Menurut, Arsyad (2009:4) media adalah yang membawa tujuan pengajaran pesan atau informasi pembelajaran. Gagne (dalam Afriando, 2016:47). menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen internal lingkungan siswa yang dapat merangsang belajar. Berdasarkan. Membawa (dalam Afriando, 2016:47). Berpendapat bahwa media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan. Suharsi dan Hamidiyah (2017:8). menyatakan bahwa. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat

peserta didik tetap fokus pada guru, dengan demikian kelas akan berada dalam kendali guru. Media yang digunakan harus terkontrol. Media yang digunakan harus efektif dan menarik. Berdasarkan uraian di atas, saya menyimpulkan bahwa Media dikenal sebagai alat bantu mengajar yang berfungsi sebagai mediator antara guru dan peserta didik. Media diperlukan sebagai perantara antara guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan dalam proses belajar mengajar.

Arsyad (2015) menyatakan bahwa Media dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: visual, audio, dan audio visual. Visual adalah kemampuan untuk menginterpretasikan, menegosiasikan, dan membuat makna dari informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, memperluas makna literasi, yang umumnya menandakan interpretasi teks tertulis atau cetak. Visual didasarkan pada gagasan bahwa gambar dapat dibaca dan makna dapat dikomunikasikan melalui suatu proses atau membaca. Audio adalah representasi listrik atau suara lainnya. Audiovisual dapat merujuk pada karya dengan komponen suara dan visual.

Media visual dalam pembelajaran kosakata merupakan salah satu media yang dapat membuat pembelajaran kosakata menjadi lebih menyenangkan, menarik dan siswa tidak bosan, karena mengajarkan kosakata tidak mudah untuk diperkenalkan kepada siswa. Guru membutuhkan suatu cara untuk mengajarkan kosakata dan melalui media visual membuat siswa bersemangat dalam mempelajari vocabulary. Menurut, Arsyad dalam Riskawati (2014). Mengklasifikasikan media visual menjadi lima bagian. Ada gambar atau foto, sketsa, kartun, poster, dan media slide. Gambar atau foto adalah media yang paling umum. Itu mirip dengan objek nyata. Itu adalah bahasa paling umum yang mudah dimengerti.

Sketsa adalah gambar yang terkesan kasar. Itu disajikan tanpa detail. Penggunaan sketsa dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Kartun adalah penggambaran yang berasal dari karikatur atau lukisan orang, ide, dan situasi. Ini dirancang untuk mempengaruhi pendapat siswa. Media slide adalah media visual yang diproyeksikan melalui suatu alat yang disebut proyektor slide. media audio Ada dua macam media audio yang umum digunakan. Yang pertama adalah radio; artinya alat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan peristiwa penting yang baru, masalah kehidupan, dll. Yang kedua adalah kaset audio; alat ini lebih murah dari yang lain.

Media Audio Visual Dalam audio visual ada banyak macamnya seperti 1) Video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film. Dalam proses pembelajaran, alat bantu tersebut biasanya disajikan dalam bentuk VCD. 2) Komputer memiliki semua manfaat dari media lain. Komputer mampu menampilkan teks, gambar, suara dan gambar, serta dapat digunakan secara interaktif. Menurut, Haycraft, flashcards are the cards on which words and or picture and painted or drawn (Insaniyah, 2013:19). According to Suyanto, stated that, flashcards is the cards that usually use thin paper and stiff (2018:109). Flashcards show picture or words. Based on discussed above, it can be taken a general view that flashcards are cards with a word or words, number, or a picture on it for use in the classroom by teacher and students that help to learn and memorize new words. Sedangkan Menurut Arsyad (2006:119) flashcard adalah kartu kecil yang mengilustrasikan gambar, teks, atau simbol yang dapat membantu siswa untuk menghafal materi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Sedangkan Hornby (2002:509) mendefinisikan flashcard adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya yang digunakan guru selama pembelajaran. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa flashcard adalah alat bantu visual dalam proses belajar mengajar dengan gambar, kata, kalimat, angka. Flashcards adalah alat memori yang kuat untuk menulis pertanyaan di satu sisi kartu dan jawabannya di sisi lain (Edwards, 2006: 98).

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang flashcard; peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Flashcard adalah salah satu media pendidikan, Flashcard adalah selembur kertas kecil, Flashcard adalah kartu-kartu yang di atasnya terdapat kata-kata dan atau gambar dan dicetak atau digambar. Dan Flashcard adalah salah satu alat terbaik untuk menghafal informasi.

Flashcards adalah word flashcard dan picture flashcard yang diberikan oleh guru ketika sedang menjelaskan materi kepada siswanya. Ini membantu guru untuk menangani dan mengajarkan materi kepada siswa dengan mudah. Flashcards memiliki berbagai ukuran berdasarkan kebutuhan khusus siswa. Mereka berwarna-warni yang digunakan untuk menghafal dan memahami kosakata baru. Selain itu, flashcards adalah alat bantu visual yang digunakan untuk membuat siswa lebih tertarik dan menikmati dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru.

Flashcard dapat dibagi menjadi beberapa jenis Menurut, Scott (dalam Aschurotun, 2010:10), yaitu: 1). Picture cards, adalah Kartu bergambar berguna untuk pengajaran kosakata dan membaca. Menurut Nasr (dalam Aschurotun, 2010:8), kartu bergambar ini bisa berupa gambar atau potongan dari majalah atau mungkin foto. Paling mudah untuk menyortir kartu bergambar ini menurut ukuran yang sangat besar untuk pekerjaan kelas, dan yang lebih kecil untuk pekerjaan individu atau kelompok. 2). Word flashcard adalah sebuah kartu kata di mana dicetak di atasnya. Flashcard ini berguna untuk melatih urutan kata dalam kalimat bagi siswa. Kartu-kartu tersebut dapat diletakkan secara acak di papan kelas, kemudian guru dapat meminta siswa untuk meletakkan kartu-kartu tersebut untuk membentuk kalimat yang teratur. 3). Card games adalah Permainan kartu adalah permainan apa pun yang menggunakan kartu remi sebagai hal utama yang digunakan untuk memainkan permainan, baik itu tradisional atau khusus permainan Aschurotun (2010:13).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu teknik pengukuran, yang mengukur proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti akan menganalisis hasilnya. Arikunto (2016:13) mengatakan bahwa “salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data deskriptif”. Artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, ilustrasi dan tidak berhubungan dengan angka. Peneliti menerapkan desain ini karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan penggunaan media flashcard dalam pengajaran kosakata di SDN Pulau Krumpun Kabupaten Kotabaru. Cresswell (2010:8) menyatakan: “Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda dari penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial manusia, peneliti membangun gambaran yang kompleks, holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan persaingan informasi yang rinci, dan melakukan studi dalam setting yang alami”.

Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dalam pengajaran kosakata dengan menggunakan media flashcard. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pulau Kerumpun. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, skor vocabulary, observasi dan wawancara. Pengamatan akan dilakukan sebanyak dua kali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti mencoba menganalisis bagaimana pengajaran kosakata dengan menggunakan media di kelas IV SDN Pulau Kerumpun.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menempatkan dirinya sebagai instrumen utama karena desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Untuk desain kualitatif deskriptif, peneliti sendiri adalah instrumen utama. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Dan peneliti menggunakan instrumen tambahan untuk melakukan penelitian, misalnya hand phone untuk merekam wawancara, kamera digital untuk menangkap proses pembelajaran di kelas dan masih banyak instrumen pendukung lainnya yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dan peneliti menggunakan tabel word flashcard dan picture flashcard yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Word Flashcard dan Picture Flashcard

No.	ACTIVITIES	USED WORD FLASHCARD OF " CARTOON"
1	teacher greets the students	PRE ACTIVITIES
2	teacher checks the students present	
3	teacher explains the learning materials	
4	Teacher show the word flashcard to students that related about the material	CORE ACTIVITIES
5	teacher give the students a task	
6	teacher give a exercise homework for the students	CLOSING ACTIVITIES

Di sisi lain, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan lainnya untuk mengumpulkan data. Yaitu silabus, dan RPP untuk mengetahui metode, media, dan proses pembelajaran serta materi, buku teks, dan nilai siswa. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi dan wawancara. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari rekaman video. Pertama, penelitian ini melakukan perekaman video di kelas IV di SDN Pulau Kerumputan. Kedua, penelitian ini melihat hasil rekaman video. Kemudian, penelitian menerjemahkan gambar menjadi tulisan untuk penggunaan media flashcard dalam pengajaran vocabulary dan menganalisis hasil penggunaan media flashcard dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas IV SDN Pulau Kerumputan.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua teknik data. Yaitu observasi langsung dan wawancara untuk mengumpulkan data. Data akan dikumpulkan dengan mengamati kelas bahasa Inggris untuk menemukan informasi yang sesuai untuk memperoleh tujuan penelitian. Ini akan dikumpulkan dari berbicara dan percakapan guru bahasa Inggris di kelas. Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari guru tentang perspektif mereka tentang Vocabulary dengan menggunakan media flashcard dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Wawancara diperlukan untuk memastikan keabsahan data. Sedangkan observasi dilakukan oleh Peneliti yaitu mengamati perilaku siswa, situasi kelas dan penggunaan media oleh guru dengan menggunakan: 1. Catatan lapangan Catatan lapangan adalah uraian dan uraian peristiwa dalam konteks penelitian yang ditulis secara relatif faktual dan objektif. 2. Foto Foto adalah cara untuk meningkatkan analisis kelas dan memberikan rangsangan visual yang dapat diintegrasikan ke dalam pelaporan dan penyajian penelitian kepada orang lain. Dan Wawancara akan dilakukan pada: Guru bahasa Inggris kelas IV SDN Pulau Kerumputan untuk menceritakan tentang Penggunaan media flashcard dalam pengajaran kosakata.

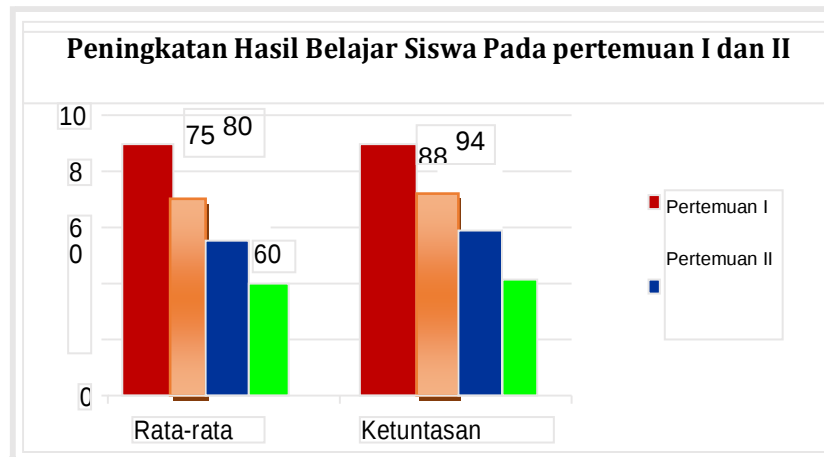
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi di SDN Pulau Kerumputan, guru bahasa Inggris menggunakan word flashcard. Guru memberikan beberapa new words pada materi yang dipelajari. Kemudian, guru menunjukkan beberapa word flashcards. Flash card yang digunakan guru sesuai dengan teori. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi tentang hobi beberapa kosakata dalam word flashcard adalah gardening, cook, volleyball, basketball, football. Kemudian pertemuan berikutnya guru menggunakan picture flashcard pada materi tentang mendeskripsikan hobi swimming, fishing, camping, reading dan singing. Dalam implementasi ini guru menggunakan kartu kata dan menggunakan metode drill kepada siswa. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kosakata baru pada siswa berdasarkan materi dan membuat siswa mengerti tentang arti kata-kata baru dengan flashcard.

Selama proses belajar mengajar dikelas. Aktivitas di dalam kelas didukung dengan penggunaan media flashcard ketika guru mengamati pembelajaran vocabulary dengan menggunakan media word flashcard dan picture flashcard yang dikenal sebagai alat bantu mengajar yang berfungsi sebagai mediator antara guru dan peserta didik. Media diperlukan sebagai mediator antara guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima pesan

dalam proses belajar mengajar. di dalam kelas yang diamati peneliti, media yang digunakan pada saat awal kegiatan dan pada saat kegiatan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. dengan menggunakan media flashcard, siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menggunakan observasi melalui penggunaan media Flashcard diperoleh dari hasil tes word flashcard and picture flashcard. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas ketrampilan guru, dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar memahami vocabulary dengan menggunakan media flashcard pada siswa kelas IV SDN Pulau Kerumputan. Peningkatan hasil belajar pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar pada Pertemuan I dan Pertemuan II

Berdasarkan Tabel di atas pada observasi pertama, hasil belajar vocabulary dengan menggunakan media flashcard, guru menggunakan media word flashcard dalam proses belajar mengajar di kelas dengan jumlah siswa 30 orang. Ada 12 siswa yang memahami arti kata flashcard yang ditunjukkan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai 100 atau sangat baik sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 atau sangat baik sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 atau baik sebanyak 4 orang. dan ada 8 siswa yang mendapat nilai 60 atau rata-rata. Berdasarkan nilai di atas, dari observasi pertama ada kesepuluh siswa yang tidak lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan observasi kedua, guru menggunakan media flashcard bergambar dalam proses belajar mengajar di kelas dengan jumlah siswa 32 orang. Semua siswa memahami maksud dari gambar flashcard yang ditunjukkan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai 100 atau sangat baik sebanyak 14 orang, siswa yang memperoleh nilai 80 atau sangat baik sebanyak 8 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 atau baik sebanyak 8 orang. Guru memberikan nilai sangat baik kepada siswa dengan nilai 70 - 100 karena siswa dapat lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pada obserservasi pertama dan kedua, peneliti memberikan penjelasan bahwa penggunaan media flascard sangat membantu siswa dalam mengajar vocabulary (explaining new word, show the flashcard, checking pronunciation and giving feedback) guru mengajar bahasa inggris kepada young learners secara praktis. Dalam pengajaran vocabualary menggunakan flashcard membuat siswa enjoy dengan proses belajar mengajar. Dan kemudian, Guru menunjukkan kartu lebih dari satu untuk membuat siswa memahami tentang kata-kata baru, mengingat apa arti dari new vocabulary dan mengoreksi pengucapan yang benar dalam membaca vocabulary dalam Bahasa inggris, penggunaan flashcard dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan siswa dalam berbahasa Inggris

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menemukan bahwa pengajaran vocabulary dengan menggunakan media Flashcard di kelas IV SDN Pulau Kerumputan. Pertama, peneliti hanya memfokuskan pengajaran vocabulary dengan menggunakan media flashcard di kelas IV SDN Pulau Kerumputan. Flash card merupakan salah satu media dalam pengajaran vocabulary. Guru selalu menjelaskan materi dari awal dan akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru, guru menggunakan bahasa Ibu untuk menjelaskan materi, guru selalu bertanya kepada siswa tentang new word. Setelah guru menjelaskan semua materi, guru memanggil siswa satu persatu untuk menjawab new word dari flashcard yang di tunjukkan guru.

Kedua, penerapan flashcard pada pengajaran vocabulary. Artinya guru bahasa inggris menerapkan media flashcard dalam pengajaran vocabulary pada pembelajaran Bahasa Inggris SDN Pulau Kerumputan sebagai acuan pemahan guru bahwa tidak semua siswa mudah memahami vocabulary terutama new word yang belum familiar untuk siswa dalam pembelajaran bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A.M Zaenuri. (2011). *English Vocabulary I, Revised Edition*, Jakarta.
- Afriando Candra. (2016). *Instructional Media Development Using Macromedia Flash in Blended Learning*. In the Jurnal Sains dan Informatika.
- Aschurotun. (2019). *The using of flash card to improve vocabulary mastery (A Classroom Action Research for the Fourth Year Students of MI Duren Bandungan*.
- Brown, H.D. (2011). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition*. New York: Longman.
- Cresswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Cameron, Lynne. (2011). *Teaching Languanege to young Learners*.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt>
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, and Asghar Razavieh, (2010). *Introduction to Research in Education*, Canada: Wadsworth.
- Edwards,Stephen. (2016). *50 Ways to Improve Your study Habits*. Kuala Lumpur: Golden Book Center.
- Gagne and Brings. (2016). *Instructional media development using macromedia flash in blended learning*.
- Hiebert, Elfrieda H and Kamil, Michael L. (2015). *Teaching and Learning Vocabulary, Bringing Research to Practice*, London: Lawrence Erlbaum Associates. [http:// how-to-learn-any-language.com/e/guide/flash-cards.html](http://how-to-learn-any-language.com/e/guide/flash-cards.html)
http://www.speechteach.co.uk/p_resource/speech/picture_cards.htm
- Kartika. (2019). *Improving students' vocabulary mastery using flash cards at the eight grade of junior high school in cilamaya kulon*.
- Khodareza & Komachali, E. (2012). *The Effect of Using Vocabulary Flashcard*.
<https://media.neliti.com/media/publications/192296-EN-none.pdf>
- Kasihani Suyanto (2008). *The using of flash card to improve vocabulary mastery*.
- Kothary, C.R. (2014) *Research Methodology: Methods and Technique*. Delhi:New Age International Publishers.
- Meizaliana. (2019). *Teaching Structure Thourgh Games to the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahang. Bengkulu. Unpublish Thesis*, Diponegoro Unoversity. Semarang.